

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perokok

2.1.1 Pengertian Perokok

Perokok merupakan seseorang yang melakukan kegiatan membakar, menghisap dan memegang rokok yang dilakukan secara berulang-ulang, merokok tahap awal dilakukan dengan teman-teman seorang anggota keluarga, dan sebagian besar juga dilakukan oleh orang tua (Sarafino, 2016).

Perokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar rokok dan menghisap serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang sekitar. (Novita, 2016).

Perokok adalah suatu aktivitas menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar (Amstrong, 2015).

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Perokok adalah seseorang yang melakukan kegiatan membakar tembakau dan menghisap asapnya kemudian dikeluarkan kembali, perilaku tersebut disebabkan dari dalam diri seseorang dan dari pengaruh lingkungan.

2.1.2 Tipe-tipe Perokok

- a. Perokok sangat berat adalah bila mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari.
- b. Perokok berat merokok sekitar 21-30 batang sehari .
- c. Perokok sedang menghabiskan rokok 11 – 21 batang sehari .
- d. Perokok ringan menghabiskan rokok sekitar 10 batang sehari.

2.2 Kandungan Roko

2.2.1 Nikotin

Nikotin adalah senyawa alkoid yang diwariskan secara genetik. Nikotin adalah jenis alkoid yang penting karena terdapat jumlah penumpukan nitrogen yang terus meningkat, diikuti dengan pemangkasan tanaman awal, pembuangan tunas secara intensif, daerah tumbuh, dan lain-lain. Nikotin merupakan alkoid alam yang bersifat toksik, cairan, tidak berwarna, dan mudah menguap. Zat nikotin dapat berubah warna menjadi coklat dan menimbulkan bau seperti tembakau jika bersentuhan dengan udara dan dapat mengakibatkan ketagihan pada individu. Nikotin yang memiliki sifat ketergantungan akan menyebabkan seseorang untuk sulit berhenti menghisap rokok. Rata-rata kadar nikotin dalam tembakau berkisar antara 0,5-4%, Kadar nikotin yang dihisap setiapkalinya adalah 4-6 mg yang sudah dapat menyebabkan menjadi ketagihan.

2.2.2 Tar

Tar atau getah tembakau adalah campuran beberapa zat hidrokarbon. Tar adalah zat yang berifat karsinogen yang jika dihisap akan masuk ke rongga mulut menjadi uap padat. Setelah dingin, uap padat tersebut akan mengendap dan merusak jaringan tubuh. Pengendapan pada 1 batang rokok yaitu 3-40 mg, dengan kadar tar pada rokok berkisar 24-45 mg.

2.2.3 Karbonmoksida

Karbonmonoksida adalah suatu zat berbentuk gas yang tidak berwarna, tidak berbau. Karbonmonosida yang dihisap akan masuk kedalam

darah dan akan bersenyawa dengan unsur hemoglobin, hemoglobin yang menyatu dengan karbonmonoksida akan beredar keseluruh tubuh dan akan terjadi keracunan karbonmonoksida.^{18,23} Kadar karbonmonoksida dalam darah perokok mencapai 4-15%.

2.3 Dampak Rokok

Dampak yang ditimbulkan oleh rokok bagi kesehatan antara lain:

a) Batuk

Batuk merupakan dapat dikatakan seawal/fase pertama dari efek yang ditimbulkan oleh rokok. Batuk biasanya terjadi pada saat orang baru memulai merokok, hal itu terjadi karena didalam tenggorokan terdapat syarafsyaraf perasa yang sangat sensitive (Sukmana, 2011).

b) Kanker

Penyakit kanker disebabkan karena tingginya nikotin yang ada pada paru-paru yang dapat menyebabkan kerja paru menjadi berat yang diakibatkan oleh penggumpalan nikotin didalam paru-paru (Sukmana, 2011).

c) Impotensi

Pada asap rokok ada zat kimia yang mengubah DNA, sehingga tidak mampu untuk membuahi sel telur. selain itu, sperma juga mengalami perubahan bentuk dan kecepatan sehingga tidak bisa mencapai sel telur dan pembuahan tidak terjadi maka penyebab masalah kesuburan dikalangan perokok. (Sukmana, 2011).

d) Resiko system kardiovaskuler

Nikotin dan gas CO dalam asap dapat merusak pembuluh darah yang terjadi penggumpalan darah dalam saluran, dapat mengganggu irama

jantung. Perokok dapat meningkatkan 3x resiko serangan jantung dibandingkan yang bukan perokok. Dan dapat meningkatkan resiko kematian. Merokok juga dapat memperburuk keadaan pada pasien penderita hipertensi.

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perokok

Faktor-faktor yang mempengaruhi perokok dapat ditinjau dari faktor biologis, faktor sosial dan faktor psikologis.

a) Faktor Biologis

Faktor ini mempengaruhi dikarenakan kandungan nikotin yang dapat mempengaruhi tubuh yaitu berupa zat stimulant dan pemenang sehingga mengakibatkan rasa ketergantungan.

b) Faktor Sosial

Faktor ini memiliki peranan yang sangat besar seperti keluarga, lingkungan, status sosial-ekonomi. Namun peranan yang paling penting dalam mempengaruhi kebiasaan merokok ini adalah teman yang merokok sehingga merasa lebih diterima dalam lingkungan teman dan terlihat dewasa.

c) Faktor Psikologis

Pengaruh lain adalah kepribadian, pada orang yang kepribadiannya terganggu seseorang yang anti-sosial lebih banyak ditemukan kebiasaan merokok dikarenakan sebagai alat untuk meningkatkan penampilan atau kepercayaan diri.

2.5 Konsep Kualitas Hidup

Konsep Kualitas hidup merupakan suatu bentuk multidimensional, terdapat tiga konsep kualitas hidup yaitu menunjukkan suatu konsep

multidimensional, yang berarti bahwa informasi yang dibutuhkan mempunyai rentang area kehidupan dari penderita itu, seperti kesejahteraan fisik, kemampuan fungsional, dan kesejahteraan emosi atau sosial, menilai celah antara keinginan atau harapan dengan sesuai kemampuan untuk melakukan perubahan dalam diri (Rachmawati, 2013).

2.5.1 Pengertian Kualitas Hidup

Kualitas hidup adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya, norma sesuai dengan tempat hidup yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan kepedulian selama hidupnya. (Setiyawan dan Saelan, 2017). Kualitas merupakan persepsi individu pada kemampuan, keterbatasan, gejala dan sifat psikososial dalam konteks budaya dan nilai untuk menjalankan peran dan fungsinya (WHO, Murphy, dan Zadeh dalam Nurchayati, 2016).

Kualitas hidup adalah kalimat yang sulit dioperasionalisasikan. Dan dapat disamakan dengan keadaan kesehatan, fungsi fisik tubuh, kepuasan kebutuhan, kognisi individu, kesejahteraan bahkan bermakna lebih dari satu pada saat yang sama, menurut Hunt, 1999 (dalam Sri Santiya, 2015).

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu untuk menjalankan peran semasa hidupnya dengan tujuan keadaan yang sehat, fungsi fisik tubuh, dan kepuasan kebutuhan.

2.6 Kualitas Hidup Berdasarkan Penelitian

Kualitas hidup bersama dengan keterkaitan dimensi-dimensi kualitas hidup yang ada di dalam WHOQOL-BREF. Seorang perokok tentu akan berdampak dalam semua aspek kehidupan sosial, ekonomi, khususnya kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kholifah 2020) di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul gambaran kualitas perokok pada mahasiswa diperoleh bahwa kualitas hidup mereka dengan kesehatan fisik yang buruk 60,%, cenderung individu mudah kelelahan dan cepat sakit akibat efek merokok atau kualitas tidurnya. kualitas psikologi 71,7 % sehingga menjadi lebih agresif dan mudah marah saat harus menahan keinginannya untuk merokok, Kualitas hubungan sosial 50% didapatkan bahwa perokok memboroskan, menimbulkan ketergantungan, menurunkan konsentrasi, menurunkan kebugaran dan merokok mengganggu kesehatan.

2.7 Dimensi Kualitas Hidup

Adapun dimensi-dimensi dari kualitas hidup menurut WHOQOLBREF (dalam penelitian Kholifah, 2020) yaitu :

1) Dimensi kesehatan fisik

Pada dimensi ini menggambarkan aktivitas sehari-hari mulai dari kesulitan dan kemudahan yang dirasakan oleh individu, baik dari segi energi dan kelelahan, mobilitas individu mudah dan cepat, sakit dan ketidaknyamanan yang dirasakan individu menjadi merasa sakit, kapasitas kerja dalam penyelesaian tugas-tugasnya, kualitas tidur dan istirahat yang dimiliki oleh individu.

2) Dimensi kesejahteraan psikologis

Isi dari dimensi ini mulai dari perasaan negatif seperti rasa yang tidak menyenangkan pada individu, dan perasaan positif adalah perasaan yang menyenangkan, berfikir, konsentrasi dapat menggambarkan keadaan kognitif individu.

3) Dimensi hubungan sosial

Pada dimensi hubungan sosial terdapat relasi personal yang menggambarkan hubungan individu dengan orang lain, dukungan sosial yang menggambarkan adanya bantuan dari lingkungan sekitar.

4) Dimensi hubungan dengan lingkungan

Pada dimensi ini terdiri dari sumber financial untuk menggambarkan keadaan keuangan individu, perawatan kesehatan dari ketersediaan layanan kesehatan dan perlindungan sosial, dan partisipasi pada kesempatan untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dalam waktu luang.

2.8 Pengaruh Merokok Terhadap Kualitas Hidup

Karena merokok dalam jangka waktu yang panjang memberikan efek pada kesehatan individu baik yang bersifat morbiditi atau mortalitaliti seperti PPOK, asma, penyakit jantung kongestif, stoke, kanker paru, dan lainnya maka sudah akan memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari. Efeknya mulai dari penambahan pengeluaran untuk biaya perawatan sampai hilangnya peran individu baik di lingkungan sosial. Sehingga hubungan sosial menurun, penghasilan juga menurun dan akhirnya menyebabkan kualitas hidup lebih rendah.

Merokok memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan kualitas hidup seseorang selain terhadap organ. Hal ini menyebabkan bahwa merokok berpengaruh buruk pada vitalitas, fungsi sosial, kesehatan mental dan fungsi psikologis. Pada individu yang seorang perokok sering mengalami gejala-gejala seperti batuk-batuk, sesak nafas, dan mudah lelah yang dipengaruhi kualitas hidup seseorang dari berbagai dimensi. Untuk itu sangat penting diukur dalam kualitas hidup upaya manajemen yang optimal (Kholifah, 2020).

2.9 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antara variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2021).

Adapun jurnal atau penelitian yang berhubungan dengan laporan penelitian ini, adalah: Indrayani, Sudarto Ronoatmojo, faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup mahasiswa perokok di Universitas Muhammdiyah Surakarta 2018. Dari hasil penelitiannya, peningkatan populasi mahasiswa berdampak pada aspek kehidupan terutama kesehatan dan terjadi dalam berbagai perubahan fisik, ataupun psikologis.

Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa populasi mahasiswa perokok mengalami peningkatan dan berpengaruh pada kualitas hidupnya. Berdasarkan referensi penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti berusaha

untuk mengembangkan gambaran tentang kualitas hidup pada mahasiswa perokok.

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual

